

ISSUE

Tren Peningkatan Angka Usia Harapan Hidup

Terjadinya tren peningkatan angka usia harapan hidup di Indonesia termasuk di D.I. Yogyakarta yang menyebabkan populasi lanjut usia semakin meningkat, terutama Kabupaten Sleman yang memiliki jumlah penduduk lansia terbanyak sebesar 156.835 jiwa [1].



Peningkatan Rasio Ketergantungan Lansia

Rasio ketergantungan lansia di D.I. Yogyakarta mengalami peningkatan dimana pada tahun 2020 meningkat sebesar 45,40 dan diprediksi akan terus meningkat hingga tahun 2035. Hal ini dapat menjadi beban tanggungan yang semakin berat bagi penduduk usia produktif.

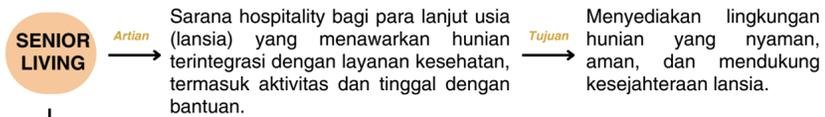


Tekanan Sosial pada Lansia

Lansia sering mendapatkan tekanan sosial serta kondisi lingkungan tempat tinggal yang tidak nyaman. Sehingga dapat memicu depresi yang nantinya akan berakibat pada lansia seperti, penurunan sistem kekebalan tubuh dan membatasi diri dalam mengekspresikan perasaan. Hal inilah yang menghambat lansia dalam pemulihan dan penyembuhannya [2].



CONCEPT



Assisted Living

\*Jenis Senior Living yang digunakan untuk TA



Perawatan terbatas yang dirancang dan di berikan kepada senior atau lansia yang membutuhkan bantuan dengan kegiatannya sehari-hari makan, mandi, berpakaian, minum obat, atau mobilitas.

Konsep ini memberikan keseimbangan antara kemandirian dan dukungan, tanpa membuat lansia merasa kehilangan kebebasan mereka.

Assisted Living

Semi mandiri

Tingkat Kemandirian

Bantuan dalam aktivitas harian

Bantuan yang Diberikan

Ciri - Ciri Assisted Living:

- Layanan Perawatan
- Bantuan Sehari-hari
- Lingkungan Aman
- Fasilitas Nyaman
- Aktivitas Sosial

Dengan kombinasi fasilitas modern, perawatan ringan, dan aktivitas sosial, konsep assisted living dapat membantu lansia hidup lebih nyaman, sehat, dan bahagia.



USER LANSIA - PENGHUNI DAN SENIOR DAY CARE



Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia enam puluh lima tahun atau lebih.

LANSIA Klasifikasi Lansia

Lansia Potensial

Lansia berusia 60-70 tahun yang masih memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan dengan hasil berupa barang dan/atau jasa.

Lansia Tidak Potensial

Lansia berusia 70 tahun ke atas yang hidupnya bergantung pada orang lain karena fisiknya sudah tidak berdaya.

Sumber: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

Menurut World Health Organization (WHO), standar pembagian umur mengenai usia lanjut yaitu:

Usia Pertengahan (Middle Age) 45 - 59 Tahun

Usia Lanjut (Elderly) 60 - 74 tahun

Usia Tua (Old) 75 - 89 Tahun

Usia Sangat Tua (Very Old) diatas 90 tahun

Karakteristik Lansia

Lansia Potensial

- Fisik**
  - Mandiri dalam aktivitas harian
  - Mobilitas baik
  - Kesehatan stabil
- Mental dan Kognitif**
  - Daya ingat, konsentrasi dan logika masih utuh
  - Mampu belajar hal baru
  - Kritis dan bijak
- Sosial**
  - Masih aktif bersosialisasi
  - Mampu berkontribusi
  - Memiliki jaringan sosial yang mendukung
- Emosional dan psikologis**
  - Masih aktif bersosialisasi
  - Mampu berkontribusi
  - Memiliki jaringan sosial yang mendukung
- Spiritualitas**
  - Aktif dalam kegiatan keagamaan
  - Umumnya lebih banyak merenung, mencari makna hidup

Lansia Tidak Potensial

- Fisik**
  - Tidak mandiri dalam aktivitas dasar (makan, mandi, berpakaian, ke toilet)
  - Rentan jatuh karena kelemahan otot
  - Berbaring terus-menerus (bedridden)/menggunakan kursi roda penuh waktu
  - Memiliki penyakit kronis berat
- Mental dan Kognitif**
  - Mengalami gangguan daya ingat berat (demensia sedang-berat)
  - Kebingungan atau disorientasi waktu/tempat/orang
  - Kesulitan komunikasi
- Sosial**
  - Tidak aktif berinteraksi
  - Ketergantungan penuh pada pengasuh atau keluarga
  - Tidak terlibat lagi dalam kegiatan komunitas atau keluarga
- Emosional dan psikologis**
  - Rentan depresi atau cemas karena ketergantungan tinggi
  - Perasaan tidak berdaya atau tidak berguna
  - Perubahan mood ekstrem atau gangguan perilaku
- Spiritualitas**
  - Mengalami ketidaktenangan spiritual sehingga perlu pendampingan rohani khusus

RESPON BENTUK BANGUNAN

Bentuk Bangunan yang Terbuka dan Terhubung dengan Alam

Bangunan Bertingkat Rendah

Integrasi Indoor-Outdoor

• U-shape atau courtyard layout: menciptakan area tengah terbuka (taman) yang memberikan akses cahaya alami dan pandangan hijau dari banyak sisi kamar

• Maksimal 2-3 lantai agar tetap mudah diakses Dilengkapi dengan ramp, lift dan penggunaan tangga ringan bagi yang masih aktif.

• Banyak bukaan ke taman, koridor semi-terbuka dan teras yang menghadap ke lanskap untuk memperkuat koneksi dengan alam

PENDEKATAN

Lingkungan Terapeutik



Lingkungan yang dirancang untuk mendukung proses penyembuhan, kesejahteraan fisik, mental, dan emosional seseorang.

Lingkungan Terapeutik

Suatu organisasi atau struktur fisik yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi pada setiap lansia melalui berbagai macam cara yang dapat mengatasi setiap keterbatasan yang berkaitan dengan proses menjadi tua (Gemilang, 2019).



SUPERIMPOSE ZONING



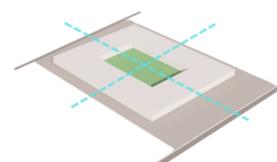
RESULT



Keterangan:

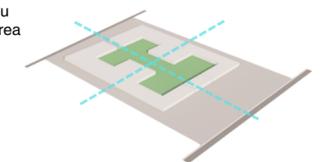
- Zona Utama (U)
- Zona Penunjang (P)
- Zona Pengelola (Pe)
- Zona Servis (S)
- Zona Penghijauan (H)

MASSING

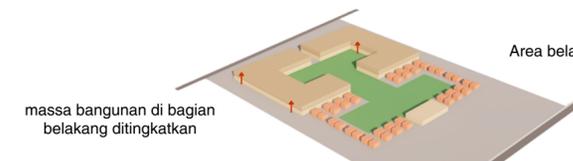


Bagian tengah sebagai ruang terbuka hijau

Tapak dibagi dengan sumbu simetris yang memisahkan area



Bangunan disegmentasi berdasarkan fungsi serta preferensi pengguna yang berbeda



massa bangunan di bagian belakang ditingkatkan

Area belakang untuk lansia potensial

Permainan massa dilakukan

Area depan untuk lansia non potensial

EKSTERIOR

